

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Masalah internasional mengenai kerjasama antar negara sangatlah kompleks, dimana negara-negara di dunia berlomba-lomba bekerjasama serta menciptakan interaksi dari dua negara atau lebih, yang mana memiliki tujuan bersama yakni meningkatkan pertahanan ekonomi dalam negara tersebut. Dalam kasus ini diyakini bahwa setiap negara yang melakukan kerjasama memiliki pengaruh bahwasanya kerjasama yang dilakukan kedua pihak atau negara pasti menuai keuntungan dari negara yang menjalani kerjasama tersebut. maka hal tersebutlah yang memutuskan suatu negara membuat keputusan negara manakah yang menurutnya mampu bekerjasama dan memiliki tujuan yang sama dan tentunya berdasarkan kepentingan nasional masing-masing negara tersebut.

Kerjasama yang dilakukan China dengan Pakistan pastinya banyak sekali keuntungan dilihat dari hubungan kedua negara yang dimana awal mula negara keduanya sama-sama diakui kemerdekaannya sejak Republik Rakyat China (RRC) dan Pakistan adalah dua negara merupakan negara sekutu yang kompak dalam kawasan Asia.<sup>1</sup> Kemudian alasan China menjalin kerjasama dengan Pakistan mempunyai keuntungan besar di bidang ekonomi dan politik hal tersebutlah yang membuat China dari dulu menjalin kerjasama dengan Pakistan

---

<sup>1</sup>Arif Nizami, Pakistan and China Relations: 65 years of friendship to strategic partnership (new articles today, 15 mei 2016) diakses dari <http://www.pakistantoday.com.pk/blog/2016/05/15/pakistan-and-china-relations-65-years-of-friendship-to-strategic-partnership/>, tanggal 01 Desember 2016 Pukul 01.00 WIB.

kemudian juga China mempunyai kekuatan dimana kekuatan tersebut sangat diperlukan oleh Pakistan.

Kekuatan China tentunya mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi yang dapat membawa pengaruh positif bagi Pakistan dimana Pakistan sangat berharap mendapat bantuan finansial dalam pembangunan infrastruktur di Pakistan, bukan hanya itu Pakistan pun mempunyai keunggulan dimata China dimana Pakistan mempunyai wilayah geostrategis bagi China sehingga kerjasama tersebut membawa keuntungan baik kedua negara. Kerjasama China dan Pakistan sudah terbilang sejak lama yakni kerjasama bilateral dalam bidang ekonomi terkait infrastruktur dan militer.

Kemudian Pakistan akan meningkatkan kapabilitas di Asia Selatan melihat India sebagai rival utama Pakistan terdahulu, sehingga Pakistan dapat bersaing dengan negara tetangganya itu. Hal tersebut membuat Pakistan bangkit dan membangun mitra kerjasama dengan China untuk memacu persaingan dengan India. Dimana sudah diketahui konflik Kashmir pada tahun 1947 dahulu antara India dan Pakistan membuat dilema yang kompleks yang berkepanjangan sehingga kerjasama China dan Pakistan mampu menjadi batu loncatan bagi Pakistan untuk menampakkan kekuatan baru di kawasan Asia Selatan.<sup>2</sup>

Hal itulah menjadi pengaruh kerjasama bilateral China dan Pakistan, bukan saja Pakistan yang mempunyai kepentingan nasional tetapi lebih ditekankan penulis bahwa kepentingan utama yang dilihat yakni kepentingan negara China, dimana China bertujuan masuk ke wilayah Asia selatan untuk lebih

---

<sup>2</sup>Harry Budiman, Mencermati “Langkah Kuda” Cina di Kawasan Asia Selatan. – CENDEKIA WASKITA. Diakses di : <http://index.cikitaajurnal.com/2016/02/15/jurnal-vol-1-no-01-tahun-2014-mencermati-langkah-kuda-cina-di-kawasan-asia-selatan/>. Tanggal 18 Juni 2017 Pukul 02:00 WIB.

menunjang dibidang ekonomi dan politik negara China. Bukan saja mengenai jalur perdagangan tetapi juga dengan permasalahan minyak di Samudra Hindia hingga ke teluk Persia maka China menyuplai dana kepada Pakistan untuk membangun pelabuhan Gwadar di Pakistan.

Kemudian kedua negara tersebut mengalami yang disebut *mutually symbioti*,<sup>3</sup> dimana saling ketergantungan antara kedua negara. China disini sebagai negara maju yang memberi modal bagi pakistan tetapi China pun dapat masuk di wilayah Asia selatan untuk melebarkan sayap, bukan saja bisa masuk di kawasan Asia Selatan tetapi China juga mendapat pintu masuk ke wilayah Samudra Hindia hingga teluk persia dilihat dari letak geografis Pakistan yang sangat strategis untuk jalur perdagangan China.

Pembangunan Gwadar Port memberikan kesempatan untuk Pakistan meningkatkan industrialisasi dalam negerinya dan membuka jalur perdagangan bagi China juga yang berpotensi masuk ke jalur minyak di wilayah Teluk Persia. Wilayah Gwadar Port merupakan daerah yang dulunya sebuah desa yang tidak maju tetapi sekarang mejadi daerah industrial modern yang menjorok ke Samudra Hindia dimana adalah wilayah strategis sebagai jalur perdagangan Internasional.<sup>4</sup>

Kalau kita analisa letak geografis negara Pakistan di kawasan Asia Selatan merupakan wilayah yang strategis karena berbatasan dengan India, Kemudian di barat Pakistan berbatasan dengan wilayah Timur tengah yang mempunyai minyak

---

<sup>3</sup>Saeed Shah, Mutually simbiotic yakni hubuan antara dua negara yang bersifat saling menguntungkan. Dalam Chinese-Pakistanani Project Tries to overcome jihadist, Droughts and Doubts' ( The Wall Street Journal, 10 April 2016) diakses dari <http://www.wsj.com/articles/big-chinese-pakistani-project-tries-to-overcome-jihadists-droughts-and-doubts-1460274228> , tanggal 08 Desember 2016 Pukul 02.00 WIB.

<sup>4</sup>Ibid

bumi yakni negara Iran dan Afghanistan, sedangkan di utara Pakistan ada terdapat China yang mudah masuk melalui Gwadar Port kemudian di sebelah selatan ada teluk Oman dan laut Arab.

Pembangunan Gwadar Port<sup>5</sup> bagi Pakistan dan China merupakan proyek yang sangat penting dan bermanfaat karena Pakistan ingin mengembangkan provinsi Baluchistan menjadi pusat bisnis yakni dilihat potensinya sangat strategis oleh pasar minyak dunia, sedangkan China memilih minat dimana memperpendek jarak di perairan teluk Arab melewati Samudra Hindia, Selat Malaka menuju laut China Selatan sehingga akses masuk dalam perdagangan China melalui jalur String of Pearls menjadi jalur pengiriman utama kegiatan utama eksporimpor karena jalur tersebut merupakan jalur tercepat yang menghubungkan China dengan negara-negara pengeksport energi bagi industri dalam negeri China.<sup>6</sup>

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik pertanyaan peneliti, yaitu **Bagaimana Kepentingan China dalam Project Gwadar Port Authority Pakistan ?**

---

<sup>5</sup>Pembangunan Gwadar Port adalah project pembangunan pelabuhan yang berlokasi di provinsi Balochistan di kota Gwadar Pakistan, yakni kerjasama bilateral China dan Pakistan.

<sup>6</sup>Elin Indra Jayanti, Strategi String Of Pearls Dalam Mengamankan Jalur Minyak China Di Samudera Hindia, diakses:  
<http://www.ejournal.hi.fisipunmul.ac.id/Artikel%20Ejournal%20Genap-eRhiin>. Tanggal 08 April 2017 Pukul 01.00 WIB.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat**

- a. Untuk melihat lebih dalam mengenai motivasi China dalam Project Gwadar Port Authority Pakistan.
- b. Untuk melihat bagaimana bentuk kerjasama China dan Pakistan dalam project Gwadar Port.
- c. Untuk Mengkaji kedekatan hubungan antara China dan Pakistan melalui Project Gwadar Port.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian diatas penulis berharap dapat bermanfaat bagi pembaca kemudian penulis merumuskan dalam tataran akademis dan tataran praktis.

#### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Penulis bertujuan melakukan penelitian berdasarkan konsep dalam ilmu Hubungan Internasional untuk menjelaskan fenomena berdasarkan apa yang diteliti agar pembaca memahami maksud dari konsep Kepentingan Nasional dalam hubungan kerjasama antara dua negara yakni penulis lebih menekankan kepentingan China daripada Pakistan dan memaparkan keterkaitan konsep dan latar belakang penelitian

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Penulis menyakini bahwa dapat memberikan sumbangsi terhadap pengetahuan dan wawasan mengenai disiplin ilmu Hubungan Internasional khususnya mengenai kerjasama bilateral antara China dan Pakistan.

Kemudian bagi pemerintahan khususnya bagi Kementrian Luar negeri (Kemlu) mampu memberikan informasi betapa penting kerjasama bilateral antar negara karena dapat menguntungkan kedua pihak negara. Penulis juga berharap menjadi motivasi bagi pembaca agar bisa lebih mengetahui kerjasama China dan Pakistan secara spesifik mengenai kepentingan China terutama. Kemudian tidak menutup kemungkinan negara lain yang kerjasama dengan China tidak lepas dari kepentingan nasional, begitupun Indonesia dalam kerjasama dengan China banyak sekali kepentingan dal segi ekonomi dan politik. Negara China merupakan negara maju yang dimana banyak keuntungan melakukan kerjasama dengan negara berkembang seperti Pakistan, Indonesia, dan negara berkembang lainnya. Dilihat dari kepentingan dan letak geografis untuk jalur perdagangan, Kemudian banyak hal mengenai kepentingan nasional China yang di peroleh oleh adanya kerjasama bilateral China dan Pakistan. Sehingga masyarakat harus mengetahui China bukan saja negara Komunis tetapi juga negara yang mempunyai banyak strategis untuk meningkatkan ekonomi dan politik negaranya.

### **1.5. Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian yang terkait dengan kerjasama bilateral China dan Pakistan, yakni berdasarkan penelitian terdahulu maka akan dipaparkan penulis sebagai pembanding penelitian penulis dengan penelitian lain, pertama berdasarkan skripsi Hubungan Internasional yang ditulis oleh Feri Dwi Profianto

yang berjudul *Kerjasama Militer Pakistan dan China*.<sup>7</sup> Dalam penelitian itu Feri menjelaskan kepentingan Militer Pakistan dimana kerjasama Pakistan dan China lebih cenderung sebagai alat untuk mempertahankan keamanan Pakistan di Asia Selatan. Dimana sudah diketahui India salah satu alasan Pakistan bekerjasama dengan China dalam bidang politik yakni kerjasama militer.

Kemudian prospek Pakistan yang tidak mau kalah oleh adanya pengembangan nukir di India sehingga Pakistan juga dengan dukungan China melakukan pengembangan senjata nuklir tersebut. Adapun faktor geopolitik yang mengeratkan kedekatan hubungan diplomatik China dan Pakistan dimulai dari Konferensi Asia Afrika di Bandung tahun 1955. sehingga awalnya Pakistan lepas dari embargo AS dan bekerjasama dengan China kembali.

Kemudian skripsi ini memaparkan Pakistan yang berdiri antara dua kekuatan besar yakni China dan AS yang dimana Pakistan adalah negara yang strategis di Asia Selatan dan menjadi rebutan kedua pihak negara untuk memperluas pengaruhnya. Skripsi Feri menggunakan konsep security dilemma dimana pengembangan persenjataan nuklir India yang diakibatkan oleh pengembangan senjata nuklir China membuat Pakistan ikut pengembangan pengembangan nuklir karena sengketa konflik sejarah India dan Pakistan.

Sedangkan Skripsi kedua yang berjudul *Kerjasama Energi Turki dengan Iran pada masa Pemerintahan Adalet Ve Kalkinme Partisi (AKP)*, yang ditulis oleh Walliyudin.<sup>8</sup> Skripsi ini menganalisa faktor-faktor yang membuat Turki

---

<sup>7</sup> Feri Dwi Profianto, 2011, *Kerjasama Militer Pakistan Dan China*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

<sup>8</sup> Walliyudin, 2014, *Kerjasama Energi Turki dengan Iran pada masa Pemerintahan Adlaet Ve Kalkinme Partisi (AKP)*, Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diakses dari

mempertahankan kerjasama energinya dengan Iran pada masa Adalet ve Kalkane (AKP). Adapun faktor-faktornya yakni dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah pengaruh dari aktor yakni menggunakan kebijakan luar negeri, kemudian kelangkaan energi juga mempengaruhi keputusan pemerintah Turki dalam pengambilan keputusan.

Kemudian yang dari faktor eksternal yakni peranan geopolitik dan geostrategis Turki yang berada di lintas kawasan hal tersebut menjadi pertimbangan kemudian Turki berusaha menjadikan geografisnya untuk membawa keuntungan sebagai penghubung antara produsen dan konsumen energi. Bukan saja itu faktor eksternal juga dalam pengambilan keputusan Turki yakni upaya untuk menjaga keamanan Turki dari ancaman eksternal yaitu ancaman partai pekerja Kurdistan, kemudian upaya yang lain muncul dari Turki yakni Turki membantu Iran keluar dari permasalahan Iran yang pada saat itu mengenai krisis nuklir Iran.

Kerangka teori skripsi ini menggunakan teori kebijakan luar negeri, konsep kepentingan nasional, dan konsep geopolitik. Dimana teori analisa kebijakan luar negeri dikhususkan untuk faktor internal dan eksternal dalam menentukan suatu kebijakan luar negeri suatu negara, sementara kepentingan nasional cenderung menjamin keamanan energi dan integritas teritorisnya, yang terakhir adalah geopolitik dimana melihat bagaimana peran posisi suatu negara.

Ketiga diambil dari jurnal yang berjudul *Penempatan People's Liberation Army (PLA) China di Jalur String of Pearls-Samudra Hindia*, dimana jurnal ini



disusun oleh Sri Rezeki.<sup>9</sup> China mempunyai strategi yang dinamakan sebagai *string of pearls* dimana merupakan wilayah utama bagi China yang akan menjamin dan memelihara kepentingan geopolitik, kemudian alasan yang ditelusuri adanya *string of pearls* sebagai strategi militer China untuk menjaga perairan laut. Kemudian alasan kedua adanya *string of pearls* untuk menantang dominasi AS di Samudra Hindia, dan India di teluk Benggala sudah diketahui sebelumnya AS dan India adalah sekutu, sehingga China menganggap mereka sebagai rival.

Selain itu China menempatkan PLA-nya sebagai strategis penawaran dan menjalin hubungan diplomasi, selain itu adalah untuk memperluas pengaruh militer China di wilayah tersebut. Angkatan laut China pada saat itu bertugas untuk memantau dan melindungi jalur transportasi negara dan keamanan laut utama seperti menjaga maritim China serta mempertahankan kedaulatan perairan teritorial dan kepentingan maritim. Penelitian tersebut menggunakan teori geostrategi yakni merupakan bentuk kebijakan negeri yang berkaitan dengan faktor geografis, dan dapat mempengaruhi perencanaan politik dan militer suatu negara berdasarkan regional maupun global. Yang dimana dijelaskan oleh peneliti bahwa penempatan PLA China di *jalur string of pearls* merupakan kebijakan negara dalam mengamankan kepentingan nasional yakni pasokan energi dalam negerinya dan strategis untuk meningkatkan pengaruh militer China di jalur Hindia tersebut.

---

<sup>9</sup>Sri Rezeki, 2014, *Penempatan People's Liberation Army (PLA) China di Jalur String of Pearls-Samudra Hindia*, ejournal Hubungan Internasional. Diakses dari [http://ejournal.hi.fisipunmul.ac.id/content/uploads/2014/12/Artikel%20&%20eJournal\).pdf](http://ejournal.hi.fisipunmul.ac.id/content/uploads/2014/12/Artikel%20&%20eJournal).pdf), tanggal 11 Desember 2016 PUKUL 02.00 WIB.

Penelitian ke empat dari jurnal Ariansyah yang berjudul *Kepentingan Nasional Jepang dalam Kemitraan Strategis ASEAN*.<sup>10</sup> Upaya Jepang mengembalikan kondisi perekonomian negara-negara Asia yang terkena dampak krisis finansial 1998 kemudian juga Jepang ingin meningkatkan perekonomian melalui kemitraan kerja dengan ASEAN, dimana sudah diketahui Jepang merupakan salah satu negara maju di ASIA. Melalui kerjasama ASEAN Plus Three Jepang ingin tetap menjaga perekonomian di wilayah kawasan Asia Timur dimana jelas China dan Korea Selatan merupakan pesaing yang sangat kuat. Terutama China yang menjadi rival utama bagi Jepang dibidang perekonomian.

Kepentingan Jepang yakni menjaga kestabilan perekonomian regional Jepang melalui program jangka panjang yakni ASEAN Plus Three ini dapat mengawasi pergerakan China dan Korea Selatan dan kerjasama di kawasan juga bersama China dan Korea Selatan. Landasan konsep dari jurnal ini menggunakan kepentingan nasional dan Konsep Regionalisme yakni dalam mencapai kepentingan nasional Jepang bekerjasama dalam ASEAN Plus Three yang berupa kepentingan ekonomi Jepang melalui perdagangan dengan negara-negara ASEAN, kemudian pemenuhan bahan mentah dan energi dimana diketahui Jepang adalah negara industrial yang miskin akan sumber daya alam. Sedangkan mengenai konsep Regionalisasi yakni tercapainya ASEAN Plus Three di kawasan Asia Timur yang awalnya susah tercapai karena kurangnya kerjasama sehingga

---

<sup>10</sup> Ariansyah, 2013, *Kepentingan Nasional Jepang dalam Kemitraan Strategis ASEAN*, ejournal Hubungan Internasional. Diakses dari : [http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal%20\(arie\)%20fdf%20\(08-28-13-03-52-45\).pdf](http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal%20(arie)%20fdf%20(08-28-13-03-52-45).pdf) . Tanggal 21 Desember 2017 Pukul 02.00 WIB.

dengan melalui ASEAN Plus Three negara maju seperti Jepang, China, dan Korea Selatan akhirnya bekerjasama untuk menanggulangi krisis di kawasan Asia.

Penulis akan menyimpulkan tentang peneliti pertama dengan judul *Kerjasama militer China dan Pakistan* yang telah dijelaskan diatas yakni peneliti tersebut lebih melihat sudut pandang negara Pakistan dalam bidang militer lebih dominan yang dibantu oleh China dalam bantuan finansial, kemudian security dilemma digunakan sebagai konsep, yang diketahui sebelumnya Pakistan mempunyai sejarah konflik dengan India yang dimana India adalah rival utama Pakistan sehingga pembuatan Nuklir sebagai pertahanan militer Pakistan di kawasan Asia Selatan. Beda halnya dengan penulis yang lebih cenderung melihat sudut pandang China dalam kerjasama bilateral dengan Pakistan dalam project Gwadar Port, yang lebih menekankan oleh kepentingan nasional China dalam segi ekonomi dan politik.

Selanjutnya penulis menyimpulkan tentang peneliti yang kedua yang berjudul *Kerjasama Energi Turki dengan Iran pada masa Pemerintahan Adalet Ve Kalkinme Partisi (AKP)*, yang telah dijelaskan pula diatas bahwasanya Turki mempunyai kepentingan eksternal dan internal mengenai kerjasama dengan Iran, kemudian memakai konsep kebijakan luar negeri dimana dilihat oleh sisi aktor yang pada saat itu berkuasa dan kepentingan nasional Turki yang ingin membantu Iran keluar dari krisis nuklir dan dekat dengan negara produsen minyak sehingga Turki negara menjadi konsumen energi tersebut.

Kemudian yang terakhir memakai konsep geopolitik dimana wilayah Turki berperan aktif dalam wilayah Timur Tengah yakni Iran dan dapat menentukan

kebijakan negara. Hal tersebut mempunyai kesamaan dengan penulis dimana kepentingan nasional China juga berdampak banyak keuntungan selain China membantu finansial dari project Gwadar Port tersebut sehingga jelas kepentingan nasional China meningkat dari sisi ekonomi dan politik.

Peneliti yang ketiga diambil dari jurnal yang berjudul *Penempatan People's Liberation Army (PLA) China di Jalur String of Pearls-Samudra Hindia*, kenapa penulis mengambil jurnal tersebut karena China sangat obsesi masuk di wilayah Samudra Hindia melalui *jalur String of Pearls* karena Pakistan merupakan bagian dari pearls nya China, dimana China meletakkan PLA disetiap armada laut disepanjang Samudra Hindia dengan alasan agar membendung ancaman dari AS. Kemudian membuka pos militer di Gwarda Pakistan sehingga mencegah pengaruh India di laut Arab.

Hal tersebutlah yang membuat pertahanan China dalam kepentingan nasionalnya semakin kuat dengan berdirinya Gwadar Port di Pakistan oleh bantuan China, kemudian *string of pearls* merupakan strategi China untuk satu langkah kedepan untuk kepentingan China itu sendiri, yakni memberikan bantuan dalam upaya membangun infrastruktur bagi negara-negara pada titik-titik pearls seperti Pakistan dalam rute minyak di kawasan Samudra Hindia.

Yang terakhir penulis menyimpulkan jurnal mengenai *Kepentingan Nasional Jepang dalam Kemitraan Strategis ASEAN*, yakni kerjasama antara Jepang dengan ASEAN melalui ASEAN Plus Three semata-mata dilakukan karena Jepang membutuhkan ASEAN untuk mencapai kepentingannya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonominya begitu juga sebaliknya, ASEAN

membutuhkan Jepang sebagai negara yang maju dan kuat ekonomi dibandingkan negara-negara ASEAN.

Hal tersebut sama dengan halnya China dan Pakistan yang sama-sama mempunyai kepentingan nasional masing-masing, dimana China membantu Pakistan untuk mencapai kepentingannya yakni membuka jalur perdagangan lewat Pakistan dalam menyuplai minyak ke Samudra Hindia, kemudian Pakistan sendiri kepentingan nasionalnya membangun Gwadar Port oleh bantuan China kemudian Pakistan mampu bersaing dengan India yang mempunyai pelabuhan sendiri yang bernama Chabahar Port.

#### 1.5.1. Tabel Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	PENDEKATAN	HASIL PENELITIAN
1	Feri Dwi Profianto	Kerjasama Militer Pakistan dan China	konsep security dilemma	peneliti tersebut lebih melihat sudut pandang negara Pakistan dalam bidang militer lebih dominan yang dibantu oleh China dalam bantuan finansial, kemudian security dilemma digunakan sebagai konsep, yang diketahui sebelumnya Pakistan mempunyai sejarah konflik dengan India yang dimana India adalah rival utama Pakistan sehingga pembuatan Nuklir sebagai pertahanan militer Pakistan di kawasan Asia Selatan
2.	Walliyudi	Kerjasama Energi Turki dengan Iran pada masa Pemerintahan	Konsep kebijakan luar negeri, konsep kepentingan nasional, dan	turki mempunyai kepentingan eksternal dan internal mengenai kerjasama dengan Iran, kemudian

		Adalet Ve Kalkinme Partisi (AKP).	konsep geopolitik.	memakai konsep kebijakan luar negeri dimana dilihat oleh sisi aktor yang pada saat itu berkuasa dan kepentingan nasional turki yang ingin membantu Iran keluar dari krisis nuklir dan dekat dengan negara produsen minyak sehingga Turki negara menjadi konsumen energi tersebut. Kemudian konsep geopolitik dimana wilayah Turki berperan aktif dalam wilayah Timur Tengah sisi ekonomi dan politik.
3.	Sri Rezeki	Penempatan Peoples Liberation Army (PLA) China di Jalur String of Pearls-Samudera Hindia.	Teori Geostrategi	China mempunyai strategi yang dinamakan sebagai string of pearls dimana merupakan wilayah utama bagi China yang akan menjamin dan memelihara kepentingan geopolitik, kemudian alasan yang ditelusuri adanya string of pearls sebagai strategi militer China.
4.	Ariansyah	Kepentingan Nasional Jepang Dalam Kemitraan Strategis Asean.	Konsep Kepentingan Nasional dan Konsep Regionalisme	Kepentingan Jepang yakni menjaga kestabilan perekonomian regional Jepang melalui program jangka panjang yakni ASEAN Plus Three ini dapat megawasi pergerakan China dan Korea Selatan dan kerjasama dikawasan juga bersama China dan Korea Selatan. Dalam mencapai kepentingan nasional Jepang bekerjasama dalam ASEAN Plus Three berupa kepentingan ekonomi jepang melalui perdagangan dengan negara- negara ASEAN.
5.	Devina Prasetyani 07260052	Upaya Pemerintah Indonesia dalam mencapai Kepentingan Nasional di Laut China Selatan.	Konsep Kepentingan Nasional, konsep Kekuatan Negara, Keamanan Laut, Geopolitik.	Lebih fokus terhadap Kepentingan Nasional Pemerintah Indonesia di laut China Selatan dimana China memiliki kekuasaan Di kawasan China selatan.

## **1.6. Kerangka Teori dan Konsep**

### **1.6.1 Konsep Geopolitik**

Dalam studi hubungan internasional geopolitik merupakan kajian yang melihat masalah atau hubungan internasional dalam konteks teritorial yang mengkaji makna strategis suatu wilayah geografi, yang mencakup lokasi, luas serta sumber daya alam tersebut. Geopolitik mempelajari bagaimana keputusan politik diambil melalui letak pertimbangan faktor geografis, dimana mengacu pada batas-batas geografi antar negara yang juga berarti batas politik.

Kemudian Geopolitik dapat digunakan untuk menganalisa kebutuhan kebijakan luar negerinya baik dalam melakukan kerjasama maupun dalam konfliktual. Geopolitik juga berfungsi sebagai penunjuk arah dalam politik internasional baik dalam skala lokal, regional maupun global. Dengan konsep tersebut negara mempunyai misi menyangkut dengan kepentingan nasional suatu negara.<sup>11</sup>

Geopolitik pertama kali dikenalkan oleh Rudolf Kjelle, dimana seorang ilmuwan politik dari Swedi, pada tahun 1899, kemudian dipopulerkan pada tahun 1930-an yang dipimpin oleh seorang purnawaran jenderal bernama Dr. Karl Haushofer dan ahli geopolitik lainnya Rudolf Hess pada tahun 1933 mereka membuat konsep geopolitik kemudian mendapat perhatian dunia tak menutup kemungkinan sejumlah sarjana di Barat dan di Rusia, China, serta Jepang mulai

---

<sup>11</sup>Yuli Trisnawati, Ejuornal, ilmu hubungan Internasional, Penempatan Pasukan Militer Amerika Serikat di Australia oleh. Diakses dari : [https://www.Fejournal.hi.fisipunmul.ac.id%2Fsite%2FwpcontentFJournal%2520By%2520Juli%2520Trysna%2520S.IP%2520\(02-20-14-02-43-12\).doc](https://www.Fejournal.hi.fisipunmul.ac.id%2Fsite%2FwpcontentFJournal%2520By%2520Juli%2520Trysna%2520S.IP%2520(02-20-14-02-43-12).doc). Tanggal 16 April 2017 Pukul 02.00 WIB

mengembangkan sebuah metode pemikiran mengenai signifikansi faktor-faktor geografis dalam hubungan internasional yang dituang dalam geopolitik sebagai ilmu ketatanegaraan (*the science of statecraft*).

*“Kjellen and other imperialist thinkers understood geopolitics as that part of Western imperial knowledge that dealt with the relationship between the physical earth and politics”.*<sup>12</sup>

Di dalam literturnya bahwa Kjelen merupakan penemu pertama kata geopolitik itu. Teori geopolitik menjadi dasar kebijakan luar negeri Nazi saat itu. Jadi letak dan kondisi geografi memainkan peran penting dalam hubungan internasional, dengan letak dan kondisi geografi telah menentukan bentuk suatu negara dalam artian identitas mereka, karakter, dan sejarah negara bangsa, bahkan sampai kepada politik luar negeri suatu negara. Geografi suatu negara bisa saja membantu dalam hal kehidupan sosial, politik, ekonomi karena letak dan kondisi geografi adalah salah satu kunci dalam membangun dan mengembangkan kehidupan perekonomian suatu negara.<sup>13</sup>

Dengan demikian penulis menggunakan Konsep Geopolitik untuk menjelaskan maksud dari China bekerjasama dalam hal membangun pelabuhan Gwarda di wilayah Pakistan, yang merupakan Geopolitik dilihat letak pelabuhan Gwarda merupakan jalur *String of Pearls*. Dimana berdasarkan peta letak pelabuhan Gwarda terletak dekat engan Samudra Hindia dan berbatasan langsung

---

<sup>12</sup>tua Gearoid thail , O, Dkk, 1998, The Geopolitics Raeder: Routledge11 New Fetter Lane, London, hal.1. diakses dari : <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t108155.pdf>. Tanggal 16 April 2017 Pukul 01.00 WIB

<sup>13</sup>Umar Bakry, Jurnal hubungan Internasional “ Pemikiran Geopolitik Pasca Periode Perang Dingin”. Diakses dari :<https://www.slideshare.net/DrUmarSBakry/jurnal-hi-alternatif-vol-06-no1-2016>. Tanggal 16 April 2017 Pukul 02.00 WIB.



dengan teluk Arab dimana sangat strategis untuk meluaskan daerah perdagangan China di wilayah Asia selatan dan wilayah Timur Tengah.

### **1.6.2. Konsep Kepentingan Nasional**

Dalam penelitian diatas, penulis akan menggunakan konsep, yakni Kepentingan Nasional menurut Hans J. Morgenthau, bahwasanya menurut Morgenthau kepentingan nasional adalah suatu negara yaitu mengejar kekuasaan yaitu apa saja yang dapat membentuk dan mempertahankan suatu negara atas negara lain. Kemudian kemampuan minimum yang inheren dalam konsep kepentingan nasional adalah kelangsungan hidup. Kemampuan minimum negara yakni melindungi dan mempertahankan identitas negara, politik, dan ekonomi dari gagguam negara dan bangsa lain.

Kepentingan Nasional merupakan pilar utama bagi teorinya tentang politik luar negeri dan politik internasional yang realis, kemudian morgenthau menegaskan bahwa strategis diplomasi harus berlandaskan oleh kepentingan nasional. Setiap kepentingan nasional dapat mampu mempengaruhi negara lain dalam arti harus memakai kekuasaan sebagai kekuatan negara yang menjalani kerjasama tersebut.<sup>14</sup>

Kepentingan nasional mampu memberikan penjelasan terkait aspek-aspek yang menyangkut identitas dari negara, dalam hal ini dapat dilihat dari sejauh mana negara mempunyai fokus dalam pencapaian kelangsungan bangsnaya, kemudian indentitas yang sudah diciptakan dapat dijadikam target dalam waktu

---

<sup>14</sup> Mohtar Mas'oed, 1990, Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan metodologi, jakarta : LP3ES, hal. 140-141.

dekat dapat bersifat sementara atau juga untuk waktu yang panjang, semua tergantung prinsip negara yang menjalaninya.

Konsep ini mempunyai artian berbagai macam hal secara logika, kesamaan dengan isinya, konsep ini berdasarkan tradisi politik dan konteks kultural dalam politik luar negeri kemudian kembali lagi diputuskan oleh negara yang bersangkutan, hal tersebut bergantung juga oleh sistem negaranya dimana sudah jelas kepentingan nasional menurut Morgenthau ini lebih bersifat realis bahwasanya negara yang melakukan kerjasama pasti lebih memikirkan kepentingan nasional masing-masing negara.<sup>15</sup>

Dalam hal ini penulis lebih mengutamakan Kepentingan Nasional China daripada Kepentingan Nasional Pakistan, akan tetapi kedua negara mempunyai kepentingan nasional yang berbeda-beda, dilihat dari bidang ekonomi dan politik berdasarkan kepentingan nasional China yakni membantu Pakistan dalam project Gwarda Port dengan upaya China bisa mengakses jalur perdagangan minyak dan mengimpor melewati wilayah Samudra Hindia, kemudian kepentingan lainnya dalam bidang politik China memakai strategis string of pearls sebagai titik tolak untuk mencegah AS dan India berkuasa di Samudra Hindia sehingga kepentingan China terlaksana.

---

<sup>15</sup>Clarisa Gabrella, Tinjauan Pustaka, Kepentingan nasional. Diakses tanggal 14 Desember 2016 dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/11524/BAB%20II.pdf?sequence=2>

## **1.7. Metode Penelitian**

### **1.7.1. Tipe Penelitian**

Penulis dalam menggolongkan penelitian ini sebagai penelitian deskriptif, yaitu menjelaskan permasalahan yang sedang dibahas serta upaya untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan apa saja yang di bahas, kemudian penulis akan menelesuri data dalam bentuk deskripsi. Metode deskriptif menurut Sugiono merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (varaiabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain.<sup>16</sup> Dalam hal ini penulis menjabarkan bahwa Kepentingan China untuk bekerjasama dengan pakistan akan menuai begitu banyak keuntungan dari segi ekonomi dan politik dalam negeri kedua negara terutama China.

### **1.7.2. Teknik Analisa Data**

Penelitian ini penulis menggunakan tingkat analisa Induksions, artinya penulis akan mendiskripsikan tentang kepentingan China mengadakan kerjasama dengan Pakistan dengan mengimbangi kekuatan ekonomi dan politik China sebagai negara maju. Mengenai kepentingan China bekerjasama dengan Pakistan dalam project Gwarda Port, kemudian hasil penelusuran penulis akan melaporkan dalam bentuk diskripsi atau gambaran secara utuh dan sisitematis mengenai permasalahan tersebut.

---

<sup>16</sup> Sugiono, 2012, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung : ALFABETA, hal. 07.

### **1.7.3. Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi yang diambil dari jurnal, buku, artikel, skripsi, website serta dipublikasikan oleh instansi dan lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Penulis disini menggunakan teknik literatur, karena semua sumber didapat secara langsung dari jurnal, buku, artikel, dan website.

### **1.7.4. Ruang Lingkup**

#### **1.7.4.1. Batasan Materi**

Penulis dalam penelitian membatasi penelitian dengan hanya berfokus pada penelitian dengan hanya berfokus pada kepentingan China dalam Project Gwarda Port, dimana China mempunyai kepentingan Ekonomi dan Poltik dalam kerjasama bilateral dengan Pakistan. Dalam segi Ekonomi China dalam bidang perdagangan dan impor minyak, kemudian dibidang politik yakni peningkatan keamanan dan militer China di Samudra hindia yang disebut strategi String Of Pearls.

#### **1.7.4.2. batasan waktu**

Batasan waktu penelitian menjabarkan kerjasama China dan Pakistan dalam Project Gwarda Port yakni dari tahun 2002 hingga 2016<sup>17</sup>.

---

<sup>17</sup>Dhani Asfirun. Ejournal Ilmu Hubungan Internasional, *Dampak peningkatan Militer India Terhadap Kondisi Keamanan Kawasan Asia Selatan*. Diakses dari [http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/12/2.%200802045125%20-%20Dhanie%20Asfirun%20\(12-15-16-12-44-21\).pdf](http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/12/2.%200802045125%20-%20Dhanie%20Asfirun%20(12-15-16-12-44-21).pdf). Tanggal 20 Desember 2016.

### **1.8. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini akan terbagi dalam lima bab, hal tersebut dimaksudkan agar permasalahan inidapat dibahas secara teratur serta saling berkaitan menuju pokok permasalahan. Maka sistematika penulisannya adalah sebgai berikut :

#### **BAB I        PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti, kerangka pemikiran yang terdiri dari konsep, serta ruang lingkup penelitian dan metode pengumpulan data.

#### **BAB II        GAMBARAN CHINA DAN PAKISTAN DALAM PROJECT GWARDA PORT**

Bab ini memaparkan sejarah China dan Pakistan memulai kerjasama bilateral dan Kesepakatan Kerjasama China dan Pakistan dalam Pembangunan Pelabuhan Gwarda di Pakistan.

#### **BAB III        KEPENTINGAN EKONOMI CHINA DALAM KERJASAMA BILATERAL DENGAN PAKISTAN**

Pada bab ini akan menelaah mengenai kepentingan ekonomi China dalam kerjasama bilateral China ditinjau dari kepetingan ekonomi dan politik.

#### **BAB IV        KEKUATAN EKONOMI CHINA PASCA PEMBANGUNAN GWARDA PORT DI PAKISTAN**

Bab ini membahas kekuatan China pasca kerjasama dalam project Gwarda Port di Pakistan, dan uraian pencapaian China dalam kerjasama yang dilakukan hingga saat ini.

## **BAB V KESIMPULAN**

Dalam bab ini kesimpulan berisi suatu intisari atau pengempulan penjelasan paa bab I sampai bab IV yang telah dipaparkan oleh penulis.

## **LAMPIRAN**

Daftar lampiran ini akan berisi berbagai gambar pelabuhan Gwadar di Pakistan, serta penulis memaparkan peta yang berhubungan dengan jalur *String of Pearls* dimana jalur tersebut merupakan jalur pengembangan China agar bisa masuk dalam wilayah Asia Selatan dan wilayah Timur Tengah, sehingga China dalam kerjasama dengan Pakistan yakni CPEC (China Pakistan Economic Corridor) mampu melanjutkan *project* selanjutnya setelah kerjasama dalam membangun pelabuhan Gwadar di Pakistan tersebut.